

## GAYA BAHASA SIMILE DALAM NOVEL *INGKAR*

### KARYA BOY CANDRA

<sup>1</sup>Laila Tri Lestari, M.Pd. <sup>2</sup>Sari Ani, M.Pd

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

<sup>1</sup> [lailatri@unisda.ac.id](mailto:lailatri@unisda.ac.id). <sup>2</sup> [sariani@unisda.ac.id](mailto:sariani@unisda.ac.id)

**Abstact:** Language style is very important for conveying meaning in a sentence that is used in everyday life. Whether or not the style of language used will have implications for people's assessment of the way of speaking and the meaning to be conveyed. This study uses a stylistic approach in analyzing the use of signs and understanding the meaning. The purpose of this study is to describe the results of the study of the analysis of the form of expression, the type of reference and the function of the use of simile style in Boy Candra's novel *Ingkar*. Based on the theory of Keraf and Pradopo. The results of the study show that the forms of expression, types of references and functions of the simile style in the novel of refusal vary, namely the use of words such as, as if, bak, like and express descriptions. The types of references in the simile style include body parts, human traits and animal traits. The function of the simile style in the novel *Ingkar* by Boy Candra describes the condition of the body, human nature and animal nature, compares objects in concrete and abstract terms, describes situations or situations and human nature.

**Keyword:** semantics, Pradopo theory, simile style.

**Abstrak:** Gaya bahasa sangat penting untuk penyampaian makna dalam sebuah kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik tidaknya gaya bahasa yang digunakan akan berimplikasi pada penilaian orang terhadap cara berbicara dan makna yang ingin disampaikan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan stilistika dalam menganalisis penggunaan tanda dan memahami makna. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hasil studi analisis bentuk ungkapan, jenis referensi dan fungsi penggunaan gaya bahasa *simile* dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Berdasarkan teori dari Keraf dan Pradopo. Hasil penelitian menunjukkan bentuk ungkapan, jenis referensi dan fungsi dari gaya bahasa simile dalam novel *ingkar* beragam, yaitu adanya penggunaan kata seperti, seolah, bak, bagai dan menyatakan penggambaran. Jenis referensi dari gaya Bahasa simile meliputi bagian tubuh, sifat manusia dan sifat hewan. Fungsi dari gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra menggambarkan kondisi tubuh, sifat manusia dan sifat hewan, membandingkan antar benda dari segi kongkret maupun abstrak, menggambarkan keadaan atau situasi dan sifat manusia.

**Kata kunci:** semantik, teori Pradopo, gaya bahasa simile

#### PENDAHULUAN

Linguistik sebagai ilmu yang mengkaji masalah bahasa sehari-hari manusia, dalam perkembangannya linguistik memiliki beberapa cabang, di antaranya Fonologi, morfologi, sintaksis dan pragmatik. Sedangkan semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu makna. Sedangkan

menurut teori Pradopo (2012: 62) menyatakan bahwa gaya bahasa simile adalah bahasa perumpamaan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, bak, seperti, bagaikan dan lain-lain.

Gaya bahasa memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak,

dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa. Semakin baik seseorang menggunakan gaya bahasa semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, begitu juga semakin buruk gaya bahasa seseorang, maka semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Pengarang menggunakan kata-kata yang berbeda dari kesehariannya karena bahasa sehari-hari belum cukup untuk mengekspresikan apa yang dialami oleh pengarang. Salah satu jenis gaya bahasa yang unik untuk dikaji adalah gaya bahasa simile, yang termasuk kedalam gaya bahasa perbandingan. Simile adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu hal yang sama dengan hal lain, karena mempunyai hubungan yang sangat erat.

Menurut Palmer (dalam Aminuddin, 2016:15) Semantik adalah studi tentang makna. Makna merupakan bagian dari bahasa. Makna dalam bahasa terdiri dari bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkatan tertentu. Apabila komponen bunyi umumnya menduduki tingkatan pertama, tata bahasa pada tingkat kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan terakhir.

Penggunaan gaya bahasa simile tidak hanya dipakai dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dipakai pada antologi puisi, cerpen, lirik lagu, novel dan buku. Peneliti dalam meneliti penggunaan gaya bahasa ini lebih memfokuskan pada penelitiannya menggunakan objek buku fiksi dari seseorang tokoh yang terkenal dengan gaya bahasa yang romantis dalam karya sastranya. Buku fiksi yang dimaksud adalah novel yang berjudul *Ingkar* karya Boy Candra, sebagai seorang penulis cukup banyak karya-karyanya baik berupa puisi maupun novel yang telah dibukukan.

Boy Candra merupakan seorang penulis yang terkenal dengan aliran romantisme dikalangan anak muda lewat tulisannya. Tulisan dari boy

candra yang telah diterbitkan ada 19 judul, diantaranya puisi atau sajak bukan hanya itu saja Boy Candra juga menerbitkan novel sebanyak lebih dari 32. Salah satu dari novel tersebut berjudul *Ingkar* yang dikeluarkan pada Januari tahun 2020.

*Ingkar*, adalah salah satu dari sekian banyak nya jenis novel percintaan yang menceritakan tentang kehidupan percintaan anak muda pada masa kini yang ditulis oleh Boy Candra pada tahun 2020. Novel ini menceritakan tentang percintaan yang telah dialami oleh tokoh utama bernama Livka yang diingkari kesetiaan cintanya oleh seseorang lelaki bernama Agung. Novel ini sangat menarik untuk dibaca dengan ciri khas Boy Candra, beliau mengajak kita melihat berbagai persoalan dalam percintaan khususnya pada anak muda. Bahasa yang digunakan untuk mengisahkan novel inilah yang membuat menarik untuk dianalisis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk ungkapan gaya bahasa simile dalam novel *Ingkar* karya Boy candra?, (2) Bagaimana jenis referensi gaya bahasa simile dalam novel *Ingkar* karya Boy candra? dan (3) Bagaimana fungsi gaya bahas simile dalam novel *Ingkar* karya Boy candra?

## LANDASAN TEORI

Menurut Keraf (2009:113), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Setiap pengarang atau penulis memiliki ciri khas dalam penulisannya. Ciri khas tersebut terdapat dalam penggunaan diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola, irama, dan mantra yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra maupun non sastra .

Pradopo (2012:62) menyatakan bahwa gaya bahasa perbandingan

adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana dan kata-kata lain. Gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa atau majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi yang serupa, dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, bagai, laksana. Penggunaan kata seperti, seolah, bagai, bak termasuk kedalam jenis kata perbandingan yang sering digunakan dalam gaya simile tersebut. Keraf (2009:138) mendefinisikan simile sebagai perbandingan yang eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit maksudnya adalah gaya bahasa simile tersebut menyatakan secara langsung untuk menyatakan sesuatu yang dianggap sama dengan hal yang lain.

Pradopo (2005:62) menyatakan bahwa gaya bahasa simile, adalah bahasa perumpamaan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti: bagai, bak, seperti, bagaikan dan lain-lain. Berdasarkan pendapat dari Pradopo dan Gorys keraf mengenai bentuk-bentuk ungkapan simile yang ditemukan dalam novel kehidupan sehari-hari khususnya yang terdapat pada novel ingkar karya Boy candra dapat disimpulkan bahwa bentuk ungkapan simile dapat dibentuk dengan berbagai cara, yaitu:

#### a) Penggunaan Kata Seperti

Kata Seperti merupakan salah satu dari beberapa jenis kata yang digunakan sebagai bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. Menurut Keraf (2010:138) kata seperti merupakan kata perbandingan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang sama dengan hal lain dan bersifat eksplisit. Menurut kamus besar

bahasa Indonesia kata seperti mempunyai beragam makna yaitu (a). serupa dengan (b). Semacam dan (c). sama halnya dengan.

#### b) Penggunaan Kata Seolah

Penggunaan kata seolah dalam gaya bahasa simile bertujuan untuk menyandingkan atau membandingkan sesuatu. Menurut Keraf (2010:138), kata seolah merupakan suatu bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile yang digunakan sebagai kata perbandingan yang bersifat eksplisit. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata seolah mempunyai beragam makna yaitu selaku dan seakan-akan. Berdasarkan bermacam-macam pengertian kata seolah yang terdapat pada kamus besar bahasa Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa kata tersebut termasuk kedalam bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. c) penggunaan kata bak d). Penggunaan kata bagai dan kata-kata lainnya yang mempunyai persamaandengan kata tersebut.

#### c) Penggunaan Kata Bak

Kata bak merupakan kata yang digunakan sebagai bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. Menurut Keraf (2010:138) mengatakan bahwa kata bak merupakan suatu bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile yang digunakan sebagai kata perbandingan yang bersifat eksplisit. Selain digunakan sebagai bentuk ungkapan pada dasarnya kata bak merupakan kata perbandingan yang digunakan seseorang sebagai bentuk kiasan atau sebagai persamaan bersifat eksplisit maupun implisit.

#### d) Penggunaan Kata Bagai

Pradopo (2005:62) mengatakan bahwa gaya bahasa simile adalah bahasa

perumpamaan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti: *bagai, bak, seperti, bagaikan dan lain-lain.*

#### e) **Penggunaan Kata Persamaan atau Penggambaran**

Menurut Nurgiyantoro (2014: 218), mendefinisikan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya yang membandingkan suatu dengan sesuatu yang lain melalui ciri-ciri kesamaan antara keduanya. Persamaan tersebut terlihat pada suatu kalimat yang pada dasarnya menyamakan tetapi dalam persamaan tersebut tidak menggunakan kata-kata yang terdapat pada bentuk ungkapan simile. Kata "*rambut ekor kuda dan Perempuan bermata bening*" merupakan bentuk ungkapan dari gaya bahasa yang menyatakan penggambaran dari kondisi tubuh seseorang meskipun dalam pengungkapannya tidak menggunakan kata seperti, *bak, bagai, seolah* yang pada dasarnya digunakan sebagai bentuk ungkapan pada gaya bahasa simile.

Referensi bisa disebut sebagai suatu bentuk pengacuan bahasa pada benda atau peristiwa yang ditunjukkannya. Simile mengacu pada beberapa hal yang menyangkut mengenai apa yang terlihat pada diri seseorang baik berdasarkan karakteristik atau sifat seseorang dengan sifat binatang dan benda. Referensi novel Ingkar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu a) kondisi tubuh, b) sifat manusia dengan sifat hewan.

##### a) **Bagian Tubuh**

Bagian menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu (benda, alat, dan sebagainya) yang menjadi pelengkap. Sedangkan tubuh merupakan keseluruhan jasad

manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.

#### b) **Sifat Manusia dan Sifat Hewan**

Pada dasarnya Setiap makhluk hidup mempunyai sifat yang berbeda, tapi terkadang juga mempunyai kemiripan. Begitu pula antara sifat manusia dan sifat hewan. Sifat bisa juga disebut dengan karakteristik merupakan sesuatu yang ada pada diri makhluk hidup khususnya pada manusia dan binatang. Seseorang dapat menggambarkan persamaan antar sifat manusia dan sifat binatang dengan menggunakan bentuk ungkapan "*seperti, bagaikan, seolah dan kata penggambaran lainnya.*" Penggunaan pilihan kata / bentuk ungkapan yang tepat membuat seseorang mempunyai kemiripan antara sifat manusia dan sifat hewan dapat dilihat dari kesehariannya.

Fungsi penggunaan gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel Ingkar karya Boy candra ini terdapat 5 macam fungsi, yaitu : a) menggambarkan kondisi tubuh dengan benda, b) membandingkan sifat manusia dengan sifat hewan, c) membandingkan antar benda baik kongkret maupun abstrak, d) menggambarkan keadaan atau situasi, e) menggambarkan kondisi tubuh dan f) menggambarkan sifat.

##### a) **Menggambarkan Kondisi Tubuh dengan Benda**

Kondisi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan, tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai definisi dari kondisi tubuh adalah suatu keadaan yang dialami oleh seseorang atau binatang yang terlihat dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Menurut keraf (2010:138) mengatakan bahwa bentuk ungkapan dari simile tersebut

merupakan penggunaan kata-kata perbandingan yang dinyatakan secara langsung yang menyatakan perbandingan.

Kata-kata perbandingan tersebut adalah seperti, bagai, bagaikan, laksana dan lain- lain. Kata “jatuh seperti jarum- jarum”. kata tersebut merupakan kata yang menggambarkan kondisi tubuh dengan benda pada dasarnya menggunakan kata-kata yang terdapat pada bentuk ungkapan simile yaitu menggunakan kata seperti sebagai penggambaran tersebut.

#### **b) Menggambarkan sifat manusia dan sifat hewan**

Sifat atau karakter manusia mempunyai perbedaan dengan hewan, tetapi terkadang juga mempunyai kemiripan. Kemiripan tersebut dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukannya. Sifat manusia dan sifat hewan mempunyai perbedaan karena manusia merupakan makhluk yang sempurna dengan adanya akal sebagai landasan berpikir sebelum melakukan suatu tindakan.

#### **c) Membandingkan antar Benda Baik Konkret maupun Abstrak**

Menurut Keraf (2010:138) mengatakan bahwa bentuk ungkapan dari simile tersebut merupakan penggunaan kata-kata perbandingan yang dinyatakan secara langsung yang menyatakan perbandingan. Kata-kata perbandingan tersebut adalah seperti, bagai, bagaikan, laksana dan lain-lain. pada dasarnya Kata-kata tersebut digunakan untuk membandingkan suatu hal baik konkret maupun abstrak artinya perbandingan tersebut dapat juga perbandingan antara benda dengan benda. Membandingkan antar benda secara kongret maksudnya adalah membandingkan antar benda yang kita ketahui secara langsung. misalnya terletak pada kata bonsai dengan pagar taman . Kata bonsai dengan pagar taman yang terdapat dalam novel *Ingkar* merupakan hal sangat berbeda

maka seorang tetapi keduanya memiliki kemiripan dari segi fisik maka seorang penulis menyandingkan kedua benda tersebut.

#### **d) Menggambarkan Keadaan atau Situasi**

Keadaan atau situasi yang dialami oleh seseorang berbeda- beda, keadaan atau situasi tersebut ada yang menyenangkan dan ada yang menyedihkan. Keadaan seseorang juga berpengaruh terhadap mental seseorang. Keadaan atau situasi tersebut dapat muncul apabila ada sesuatu yang sedang di pikirkan atau bahkan dialami oleh seseorang. Pradopo (2012:62) menyatakan bahwa gaya bahasa simile, adalah bahasa perumpamaan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding: seperti, bagai, bak, seperti, bagaikan dan lain-lain. Maksudnya dalam menggambarkan Sesuatu baik itu benda maupun kondisi yang terdapat pada gaya bahasa simile pada dasarnya menggunakan kata-kata pembanding.

#### **e) Menggambarkan Sifat**

Pada dasarnya sifat makhluk hidup berbeda, ada yang baik dan ada yang jelek. Jika yang muncul sifat yang baik maka orang tersebut sedang dalam kondisi yang baik, begitu sebaliknya apabila kondisi yang dialami jelek maka orang tersebut sedang berada dalam sifat yang jelek. kondisi seseorang juga berpengaruh terhadap sifat yang sedang dialami. Penggunaan kata “ seperti” yang tepat untuk menggambarkan kondisi dan sifat seseorang merupakan bagian dari bentuk ungkapan dari simile. Menurut Keraf (2010:138). Gaya bahasa simile secara umum menggunakan kata bak, bagai, seolah yang digunakan sebagai bentuk ungkapan tetapi gaya bahasa simile juga mempunyai kalimat yang pada dasarnya digunakan sebagai persamaan atau penggambaran terhadap karakter dan benda.

Semiotika secara etimologis (Cobley dan Janz ; Ratna 2004:162) berasal dari kata *seme*, *semeion* (Yunani) berarti penafsir tanda. Dalam pengertian luas sebagai teori semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerja kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Semiotika berfungsi untuk mengungkapkan keseluruhan tanda secara ilmiah dalam kehidupan manusia, baik tanda verbal maupun non verbal. Sebagai pengetahuan praktis, pemahaman terhadap tanda-tanda khususnya yang dialami dalam kehidupan sehari-hari berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui efisiensi energi yang harus dikeluarkan.

Menurut Ratna (2009:167-169) secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam penelitian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan stilistika yang digunakan untuk menganalisis penggunaan tanda yang mengandung ide gagasan dan nilai estetis tertentu dan juga untuk memahami suatu makna. Pada hakikatnya stile merupakan cabang dari stilistika, yaitu gaya bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu.

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Ungkapan gaya bahasa simile

#### a. Penggunaan Kata *Seperti*

- (1) Gerimis turun semakin banyak menyiram bumi. Jatuh *seperti* jarum-jarum. (01/BU/Sep/hal 03).

Ungkapan data (01) kata *seperti* termasuk kedalam kata

yang digunakan sebagai bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. Hal ini sesuai dengan teori dari Pradopo (2012:63) mengatakan bahwa kata *seperti* merupakan contoh bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. Menurut Pradopo (2012:63), Simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembandingan. Kata *seperti* yang terdapat pada data (01) tersebut merupakan contoh bentuk ungkapan gaya bahasa simile yang menyatakan persamaan, tetapi dalam menyatakan persamaan tersebut kata *seperti* digunakan sebagai kata perbandingan yang bersifat eksplisit.

Berdasarkan pendapat dari Pradopo tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *seperti* pada dasarnya merupakan contoh bentuk ungkapan simile yang digunakan sebagai bentuk ungkapan yang menyatakan persamaan tetapi dalam mengungkapkan persamaan tersebut menggunakan kata-kata pembandingan yang digunakan sebagai bentuk ungkapan. Penggunaan kata *seperti* yang terdapat pada kalimat tersebut bukan hanya sekadar digunakan sebagai penghubung antar kata sehingga membentuk suatu kalimat, tetapi kata *seperti* pada kalimat tersebut digunakan sebagai bentuk ungkapan dari seseorang yang menggambarkan tentang kondisi atau situasi yang sedang dialaminya. Perbandingan yang terdapat pada kalimat tersebut yaitu membandingkan antara kondisi seseorang yang sedang

bersedih dengan benda yaitu *jarum-jarum*. Penulis menggambarkan kesedihan yang sedang dialami oleh seorang tokoh dengan menggunakan benda sebagai pembandingnya. Penggunaan kata *jatuh seperti jarum-jarum* padadasarnya termasuk kedalam semantik yaitu mengkaji tentang makna. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut adalah seseorang yang sedang merasa sangat sedih tetapi dalam mengungkapkan makna tersebut tidak dinyatakan secara langsung. Penggunaan kata *jarum-jarum* pada kalimat tersebut termasuk kedalam semiotika karena kata *jarum-jarum* merupakan kata benda yang digunakan sebagai penanda untuk menyatakan kondisitersebut.

#### b. Penggunaan kata *seolah*

(07) Remang lampu malam *seolah* iri menyaksikan setiap malam kebahagiaan keluarga kecil itu. (07/BU/Se/hal 176).

Kutipan kalimat (07) di atas merupakan data dari bentuk ungkapan simile berupa penggunaan kata *seolah*. Menurut teori dari Pradopo, penggunaan kata *bak* padadasarnya digunakan sebagai bentuk ungkapan yang menyatakan persamaan. Tetapi, dalam menyatakan persamaan tersebut menggunakan kata pembanding. Kalimat *Remang lampu malam seolah iri menyaksikan setiap malam kebahagiaan keluarga kecil itu* merupakan kalimat yang digunakan sebagai bentuk ungkapan simile yang menyatakan perbandingan antara keadaan yang sedang dialami oleh seseorang dengan benda yaitu *lampu*. Perbandingan antara keadaan yang sedang

dialami oleh seseorang dengan benda dapat dibuktikan dengan digunakannya kata *seolah* sebagai unsur perbandingan tersebut. Seorang penulis menggambarkan kebahagiaan tersebut dengan menggunakan benda yaitu *lampu* sebagai unsur persamaan tersebut. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut merupakan seseorang yang sedang merasa bahagia tetapi dalam mengungkapkan makna tersebut seorang penulis tidak menjelaskan secara langsung sehingga membuat pembaca harus dapat mengartikannya sendiri. Penggunaan kata *lampu* merupakan kata benda yang digunakan sebagai penanda dari perbandingan tersebut

#### c. Gaya Bahasa Simile Berbentuk Penggunaan Kata *bak*

(12) Awan mendung yang menyelimuti bukit-bukit terlihat *bak* selimut yang sedang memagut tubuh dari pohon-pohon hijau dilereng bukit. (12/BU/Bak/hal136).

Kutipan kalimat (12) di atas merupakan data dari bentuk ungkapan simile berupa penggunaan kata *bak*. Kalimat *bak selimut yang sedang memagut tubuh dari pohon-pohon hijau dilereng bukit* merupakan kalimat yang digunakan sebagai bentuk ungkapan simile yang menyatakan persamaan antara keadaan yang sedang dialami oleh seseorang dengan benda yaitu *awan mendung*. Hal itu dapat dibuktikan dengan digunakannya kata *bak* sebagai unsur persamaan tersebut. Seorang penulis dalam menggambarkan keadaan seseorang yang sedang bersedih tersebut dengan menggunakan benda *awan mendung* sebagai unsur persamaan tersebut. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut merupakan seseorang yang sedang merasa kesedihan tetapi dalam mengungkapkan makna tersebut seorang penulis tidak menjelaskan secara langsung sehingga membuat

pembaca harus dapat mengartikannya sendiri. Seorang penulis dalam menggambarkan kesedihan tersebut dengan menggunakan benda *awan mendung* sebagai unsur penanda yang menandakan persamaan tersebut.

**d) Gaya Bahasa Simile Berbentuk Penggunaan Kata *bagai***

(17) Di langit, bulan masih terlihat *bagai* sabit. Ditemani bintang-bintang, mereka menjadi saksi kemesraan Agung dan Allisa. (17/BU/Bag/hal 322).

Berdasarkan kutipan data (17) menurut Pradopo (2012:63), mengatakan bahwa kata *bagai* ditinjau dari data nomor (17) kata tersebut termasuk kedalam bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. Kata *bagai* pada kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk ungkapan dari simile yang digunakan sebagai persamaan. Persamaan yang terdapat pada kalimat tersebut merupakan bentuk persamaan antara benda *bulan masih terlihat **bagai** sabit. Ditemani bintang-bintang dan keadaan mereka menjadi saksi kemesraan Agung dan Allisa.* Makna yang terdapat pada kalimat tersebut adalah seseorang yang sedang merasa bahagia. Penggunaan *bulan* dan *bintang-bintang* merupakan kata penanda yang digunakan untuk menandakan persamaan tersebut.

**e) Gaya Bahasa Simile Berbentuk Penggunaan Kata yang Menyatakan Penggambaran**

(18) “Nama saya Avi, Bu. Hobi saya masak dan saya senang matematika,” celetuk seorang murid perempuan dengan rambut ekor kuda dengan wajah ceria”. Penggunaan kata rambut ekor kuda (18/BU/peng/hal 26).

Berdasarkan kutipan data (18) menurut Keraf (2010:136), mengatakan bahwa kata *rambut ekor kuda* bila ditinjau dari data nomor (18) kata tersebut termasuk

kedalam bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. penggunaan kata *rambut ekor kuda* pada dasarnya berbeda dengan kata yang digunakan dalam bentuk ungkapan gaya bahasa simile. bentuk ungkapan simile pada umumnya menggunakan kata seperti, seolah, bak, bagai dan lainnya. kata *rambut ekor kuda* termasuk kedalam bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile yang menyatakan penggambaran, tetapi dalam menggambarkan persamaan tersebut tidak menggunakan kata-kata persamaan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Pradopo (2012:63) mengatakan bahwa kata tersebut merupakan bagian dari bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile. Menurut Pradopo gaya bahasa simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembandingan, kata pembandingan tersebut adalah seperti, seolah, bagai, bak dan kata persamaan yang lain. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *rambut ekor kuda* merupakan majas kiasan yang digunakan untuk menggambarkan persamaan dari seseorang meskipun dalam pengungkapkannya tidak menggunakan kata-kata yang terdapat dalam bentuk ungkapan pada umumnya. Penggunaan kata *rambut ekor kuda* merupakan kata yang digunakan sebagai penanda yang menandakan bentuk persamaan tersebut.

**B. Referensi gaya bahasa simile**

**a. Gaya Bahasa Simile Jenis Referensi Bagian Tubuh**

(20) “Nama saya Avi, Bu. Hobi saya masak dan saya senang matematika,” celetuk seorang murid perempuan dengan **rambut ekor kuda** dengan wajah ceria”. Penggunaan kata **rambut ekor kuda** (20/JR/BT/hal 26).

Berdasarkan kutipan data (20) referensi dari gaya bahasa simile yaitu berupa jenis referensi bagian tubuh *rambut*

*ekor kuda*. Rambut ekor kuda merupakan jenis bahasa kiasan yaitu metafora yang mempunyai makna seseorang yang cantik. Kata *rambut ekor kuda* pada dasarnya merupakan salah satu bentuk ungkapan simile yaitu kata yang digunakan sebagai persamaan. Penggunaan kata *rambut ekor kuda* merupakan kata yang digunakan untuk menandakan persamaan dari orang yang cantik.

#### b. Gaya Bahasa Simile Jenis Referensi Sifat Manusia dengan Sifat Hewan

(22) PR yang tak sempat ia kerjakan di rumah membuatnya *seperti* cacing kepanasan pagi ini. (22/JR/SM dg SH/hal 14). Berdasarkan kutipan data (22) di atas merupakan gaya bahasa simile kiasan yang berupa jenis referensi sifat manusia dan sifat hewan. *cacing kepanasan* merupakan jenis referensi bahasa kiasan yaitu metafora yang mempunyai makna seseorang yang merasa kebingungan. Kata *cacing kepanasan* merupakan kata yang digunakan untuk pergantian kata atau bahasa kiasan dari kata kebingungan yang sedang dirasakan oleh seseorang. pada dasarnya kata *cacing kepanasan* dan seseorang yang merasa kebingungan mempunyai makna yang sama juga termasuk kedalam perbandingan yang bersifat eksplisit. Penggunaan kata seseorang yang merasa kebingungan dianggap sebagai kata yang biasa sehingga penulis dalam menggambarkan

kebingungan yang di alami oleh seseorang dalam suatu karya nya tersebut yaitu dengan menggunakan kata *cacing kepanasan*. Penggunaan kata *cacing kepanasan* padadasarnya digunakan sebagai kata penanda yang menandakan persamaan sifata antara sifat hewan dan sifat manusia yang terdapat pada kalimat tersebut.

### C. Fungsi Gaya Bahasa Simile

#### a. Gaya Bahasa Simile berfungsi untuk Menggambarkan Kondisi Tubuh dengan Benda

(25) Gerimis turun semakin banyak menyiram bumi. Jatuh seperti jarum-jarum. (25/MKT dg B/hal 03) Berdasarkan kutipan data (25) diatas mengandung data simile yang berfungsi untuk menyandingkan kondisi tubuh dengan benda. kata *Jatuh seperti jarum-jarum* merupakan kalimat yang menyatakan persamaan antara kondisi tubuh dengan benda. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut adalah kesedihan yang dialami oleh seseorang. penggunaan kata *Jatuh seperti jarum-jarum* merupakan kata benda yang digunakan sebagai penanda untuk menggambarkan kondisi tubuh yang sedang dialami oleh seseorang.

#### b. Gaya Bahasa Simile Menggambarkan Sifat manusia dan Sifat Hewan

(29) Perempuan di hadapannya itu masih saja melihat tanpa suara sama sekali. “*Seperti* halnya bangau. Ke mana pun ia pergi, ia akan pulang ke sarangnya juga. (29/MSM & SH /hal 62).

Kutipan data (29) diatas merupakan

data dari fungsi gaya bahasa simile yang digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang dengan benda. Kutipan tersebut mengandung data berupa penggunaan gaya bahasa simile yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi tubuh dengan benda tersebut ditandai dengan penggunaan kata *seolah*. Penggunaan kata “*Seperti halnya bangau. Ke mana pun ia pergi, ia akan pulang ke sarangnya juga*” merupakan bentuk ungkapan yang digunakan sebagai persamaan antara sifat manusia dan sifat binatang atau hewan. Penggunaan kata *Perempuan di hadapannya itu masih saja melihat tanpa suara sama sekali* merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sedang dialami oleh seseorang. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut merupakan seseorang yang sedang bersedih. Penggunaan kata “*Seperti halnya bangau*” termasuk kedalam semiotika merupakan suatu petanda yang digunakan menandakan persamaan tersebut.

#### c. Gaya Bahasa Simile Membandingkan Antar Benda Baik Konkret Maupun Abstrak

(30) Awan mendung yang menyelimuti bukit-bukit terlihat **bak** selimut yang sedang memagut tubuh dari pohon-pohon hijau dilereng bukit. (31/MABBKMA/hal136).

Berdasarkan kutipan data (31) kalimat di atas mengandung data dari fungsi gaya bahasa simile yang berfungsi untuk menggambarkan benda dengan benda. Penggambaran benda dengan dalam kalimat tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata *bak*. Penggunaan kata *bak selimut yang sedang memagut tubuh dari pohon-pohon*

*hijau dilereng bukit* merupakan bentuk ungkapan dari keadaan yang sedang dialami oleh seseorang. Perbandingan antara benda dengan benda yang terdapat pada kalimat tersebut adalah *Awan mendung* dengan *selimut*. Perbandingan benda antara *awan* dengan *selimut* padadasarnya digunakan sebagai bentuk ungkapan yang menyatakan persamaan. Kata tersebut mempunyai Makna seseorang yang sedang bersedih sehingga dalam mengungkapkan kesedihan tersebut seorang penulis menggunakan benda *awan* dengan *selimut* yang digunakan sebagai persamaan tersebut. Penggunaan kata “*awan dan selimut*” termasuk kedalam semiotika karena digunakan sebagai petanda yang menandakan persamaan tersebut.

#### d. Gaya Bahasa Simile Untuk Menggambarkan Kondisi atau Situasi

(34) PR yang tak sempat ia kerjakan di rumah membuatnya seperti cacingkepanasan pagi ini (34/MK A S/hal 14)

Berdasarkan kutipan data (34) di atas menurut Pradopo merupakan gaya bahasa simile kiasan yang berfungsi sebagai penggambaran keadaan. Penggunaan kata *cacing kepanasan* merupakan jenis referensi bahasa kiasan yaitu metafora yang mempunyai makna seseorang yang merasa kebingungan. Kata *cacing kepanasan* merupakan kata yang digunakan untuk pergantian kata atau bahasa kiasan dari kata kebingungan yang sedang dirasakan oleh seseorang. pada dasarnya kata *cacing kepanasan* dan seseorang yang merasa kebingungan mempunyai makna yang sama juga termasuk kedalam perbandingan yang bersifat eksplisit. Penggunaan kata seseorang yang merasa kebingungan dianggap sebagai

kata yang biasa sehingga penulis dalam menggambarkan kebingungan yang di alami oleh seseorang dalam suatu karya nya tersebut yaitu dengan menggunakan kata *cacing kepanasan*.

#### e. Gaya Bahasa Simile Untuk Menggambarkan Sifat

(36) Cowok itu kini terlihat *seperti* kucing dikasih lidi\_diam tak berkutik.(36/MS/hal86).

Berdasarkan data (36) tersebut termasuk kedalam fungsi gaya bahasa simile yaitu untuk menggambarkan sifat. Menurut teori dari Pradopo yang menyatakan bahwa gaya bahasa simile adalah bahasa perumpamaan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembandingan seperti: *bagai, bak, seperti, bagaikan* dan lain-lain. Berdasarkan teori dari Pradopo data (36) termasuk kedalam bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile yang digunakan sebagai penggambaran sifat. Pada dasarnya kalimat tersebut mempunyai makna seorang yang sangat patuh kepada orang tuanya tetapi dalam pengungkapan makna tersebut seorang penulis menggunakan benda sebagai unsur persamaannya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan di bab sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk ungkapan, jenis referensi dan fungsi dari gaya bahasa simile dalam novel *Ingkar* beragam. Jenis bentuk ungkapan dari gaya bahasa simile terdapat meliputi (1) penggunaan kata seperti terdapat 6 data, (2) penggunaan kata seolah terdapat 7 data, (3) penggunaan kata

bak terdapat 5 data, (4) penggunaan kata *bagai* terdapat 1 data dan penggunaan kata yang menyatakan penggambaran terdapat 2 data.

Jenis referensi dari gaya bahasa simile meliputi bagian tubuh terdapat 2 data, sifat manusia dan sifat hewan 3 data dan fungsi dari gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra (1) menggambarkan kondisi tubuh terdapat 4 data, (2) menggambarkan sifat manusia dan sifat hewan 2 data, (3) membandingkan antar benda baik kongkret maupun abstrak 3 data, (4) menggambarkan keadaan atau situasi 2 data dan (5) menggambarkan sifat 1 data.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2016. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anggreyani, Tira. 2013. *Gaya Bahasa Simile Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari Dan Pembelajarannya Di SMK Kelas XII*. Skripsi Sarjana. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Candara, Boy. 2020: *Ingkar*. Depok: KataDepan.
- Chaer, Abdul. 2014: *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Kaelan. 2017. *Filsafat Bahasa, Semiotika Dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhidayat. 2016. *Gaya Bahasa Simile Dalam Al-quran*. Skripsi Sarjana. Bengkulu: Institut Agama Islam negeri Bengkulu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Pradopo, djoko rahmat. 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 2012. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimusti. 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta: PTGramedia.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indosiatera.
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1993: *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Margono S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Supriadi, Fafidz Abdullah. 2014. *Gaya Bahasa Simile Pada Novel Miskin Kok Mau Sekolah !!! Sekolah Dari Hongkong !!! Karya Wiwid Prasetyo*. Jurnal publikasi. Surakarta: Universitas MuhammadiyahPurworejo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*.

Bandung: Angkasa.

Wahab, Abdul. 1995. *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.